

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Saat seseorang memasuki masa remaja, anak akan mengalami masa pubertas (Kemenkes RI, 2023). Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa (Suryana *et al.*, 2022). Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi (Diorarta, 2020).

b. Tahap Perkembangan Remaja

Ada tiga tahap perkembangan remaja dalam rangka penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja madya (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun) (Hamidah and Rizal, 2022)

1. Remaja awal (early adolescent)

Tahap awal, pertumbuhan cepat, terjadi perubahan pada area tubuh tertentu baik untuk laki-laki maupun perempuan disebut pubertas. Awal

pubertas remaja perempuan lebih cepat mengalami perubahan fisik dibandingkan remaja laki-laki di masa awal pubertas.

2. Remaja madya (middle adolescent)

Pada tahap ini anak laki-laki suara berubah, BB dan TB bertambah, timbulnya jerawat, sedangkan pada anak perempuan perubahan fisik yang muncul sudah sangat matang ditambah dengan masa menstruasi yang semakin teratur. Mulai tertarik dengan hubungan romantis pada lawan jenis, lebih banyak perdebatan dengan orangtua yang disebabkan anak ingin belajar mandiri dan bahkan mulai menunjukkan kenakalan remaja.

3. Remaja akhir (late adolescent)

Pada tahap ini sudah mencapai batas maksimal, emosional lebih terkendali, mulai memikirkan hukum sebab akibat dari sikap yang diambilnya, anak cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan, lebih fokus terhadap cita-cita atau apa yang ingin dilakukannya kelak, cenderung meminta pendapat ortu/ yang lain tentang langkah yang akan diambilnya terutama yang berkaitan dengan cita-citanya. Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri

dengan orang lain, tumbuh ”dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat (Hamidah and Rizal, 2022).

c. Perubahan Fisik Remaja

Pada masa ini terjadi perubahan fisik. Fisik yang dimaksud adalah organ reproduksi remaja yang sudah mencapai tingkat kematangan. Perubahan yang terjadi ditandai dengan munculnya tanda seks primer dan sekunder (Anindya, 2019). Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda sebagai berikut:

1) Tanda seks primer

Tanda seks primer yang dimaksud adalah berhubungan langsung dengan organ seks. Ciri seks primer pada remaja putri sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (*menarche*). Menstruasi adalah proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dari uterus melalui vagina. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang menopause yaitu ketika seorang berumur sekitar 40-50 tahun.

2) Tanda seks sekunder

Ciri seks sekunder pada remaja putri adalah pertumbuhan tulang-tulang (lengan dan tungkai bertambah panjang, tangan dan kaki bertambah besar), pinggul lebar, bulat dan membesar, tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan dan ketiak, pertumbuhan payudara, puting susu membesar dan menonjol, serta kelenjar susu berkembang, payudara menjadi lebih besar dan bulat, kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat,

lubang pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif, otot semakin besar dan kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan, dan tungkai, suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu (Meitria *et al.*, 2020)



Gambar 1. Ciri Seks Sekunder

Pembesaran payudara (*talarche*) terjadi antara usia 12-13 tahun pada anak perempuan awal pubertas ditandai oleh timbulnya *breast budding* (tunas payudara) pada usia kira-kira 10 tahun, kemudian secara bertahap payudara berkembang menjadi payudara dewasa pada usia 13-14 tahun. Remaja wanita setelah mengalami pubertas sangat beresiko untuk terkena kanker payudara sehingga harus dilakukan SADARI untuk mencegah terjadinya kanker payudara (Anindya, 2019).

Karakteristik remaja Menurut (Meitria *et al.*, 2020)

1) Cemas pada perkembangan fisik

Hal ini berkaitan dengan perubahan fisik yang terjadi pada remaja perempuan mengalami menstruasi dan kadang disertai nyeri dan pusing pada saat menstruasi, buah dada yang semakin menonjol dan membesar, perubahan ini bisa mempengaruhi psikologinya karena risih dengan dirinya sendiri, takut diketahui teman dan orang lain.

2) Rangsangan nafsu menguat

Hal ini terjadi akibat gejolak hormon yang mengakibatkan remaja merasakan rangsangan dan nafsu seks. Respon yang biasanya diberikan oleh remaja dalam menghadapi rangsangan nafsu seks ada dua jenis yaitu menjadi sangat reaktif atau merasa malu.

3) Mempermasalahkan penampilan

Remaja sangat peduli dengan penampilan, hal yang dilakukan remaja seperti berlama-lama di depan cermin, mengunci diri di kamar, rajin ke salon, dan berbelanja baju-baju modis.

4) Mulai mengenal geng

Remaja mulai memilih temannya berdasarkan hobi yang sama termasuk olahraga, selera musik, fashion dan lain-lain, sehingga mulai mengelompokkan dirinya ke kelompok-kelompok kecil (peer group), hal ini dapat menimbulkan rasa berkompetisi dan iri hati di antara mereka yang kadang sampai pada perkelahian.

d. Perkembangan Kejiwaan pada Remaja

Perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah:

1) Perkembangan Intelegensi

Intelegensi sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Inteligensi telah dianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar (Kayyis, 2019)

Berdasarkan hasil tes intelegensi dapat diklasifikasikan ukuran kecerdasan individu sebagai berikut:

IQ (<i>intelligence quotion</i>)	Klasifikasi
140-ke atas	Genius
130-139	Sangat cerdas
120-129	Cerdas
110-119	Diatas normal
90-109	Normal
80-89	Di bawah normal
70-79	Bodoh
50-69	Terbelakang (moron atau debil)
49 ke bawah	Terbelakang (imbecile dan idiot)

Tabel 2. Ukuran Kecerdasan

2) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi berupa kondisi sensitif atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, bahagia, duka, cinta dan tertawa tanpa alasan yang jelas. Sering terjadi pada remaja putri terutama sebelum menstruasi, suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu. Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi dengan temannya daripada tinggal diam di rumah.

Emosi dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu :

1. Emosi sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang, dan lapar.
2. Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan (Kayyis, 2019)

2. Kanker Payudara

a. Pengertian Kanker Payudara

Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara. Kanker payudara terjadi akibat adanya keganasan di dalam jaringan payudara. Hal tersebut berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara memiliki gejala-gejala seperti adanya benjolan yang terdapat pada satu atau kedua buah payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas, biasanya memiliki tekstur atau bentuk yang keras dan bentuknya tidak teratur. Selain itu benjolan ini sulit untuk digerakkan. Adanya kerusakan gen yang mengatur mengenai perkembangan,

pertumbuhan serta diferensiasi dari sel payudara yang mengakibatkan terjadinya kelainan tersebut (Bakti Husada, 2022)

Kanker payudara (*Carcinoma Mammarum*) adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang berasal dari parenchyma. Jaringan payudara terdiri dari kelenjar susu (kelenjar pembuat air susu), saluran kelenjar (saluran air susu), dan jaringan penunjang payudara. Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel sehingga sel tumbuh dan berkembang biak tanpa bisa dikendalikan. Penyebaran kanker payudara terjadi melalui kelenjar getah bening sehingga kelenjar getah bening aksila maupun supraklavikula membesar. Kemudian melalui pembuluh darah kanker menyebar ke organ tubuh lain seperti hati, otak, dan paru-paru (Sri Nirwana, 2020)

b. Etiologi Kanker Payudara

Kanker payudara berasal dari unit sekretorius payudara, yaitu unit duktus lobulus terminal. Beberapa faktor risiko kanker payudara telah diketahui antara lain faktor genetik, riwayat keluarga menderita kanker payudara, riwayat pernah menderita kanker payudara sebelumnya, faktor menstruasi dan reproduksi, paparan radiasi. Faktor etiologi secara garis besar (Sri Nirwana, 2020)

1. Faktor Genetik

Setiap kanker bisa dipandang sebagai proses genetik karena kanker terjadi dari perubahan genetik atau mutasi. Individu yang membawa mutasi genetik, lahir satu langkah lebih dekat dengan timbulnya tumor dan mempunyai kecenderungan menderita kanker pada usia muda. Pada kanker payudara, proses ini bisa berlangsung dari mutasi genetik, *hyperplasia*, *Carcinoma In Situ*, dan kanker

metastatik. Pada kanker payudara hereditas, terjadi pertama kali adalah mutasi yang berhubungan dengan repair DNA dan apoptosis (Sri Nirwana, 2020)

2. Faktor Hormonal

Hormon estrogen merupakan hormon utama pemicu timbulnya kanker payudara. Pada wanita dengan kadar estrogen yang tinggi, seperti multiparitas, *menarche* awal, usia paparan estrogen lama, dan terapi sulih *hormone* pada menopause akan menjadi risiko lebih tinggi terkena kanker payudara. Estrogen dan progesteron mempengaruhi perkembangan dan perubahan dari kelenjar payudara yang memiliki berbagai macam reseptor hormon. Paparan estrogen meningkat faktor proliferasi sel dan bila tidak terkontrol secara biologis akan berkembang menjadi kanker mengikuti tahapan-tahapannya (Sri Nirwana, 2020)

3. Faktor Lingkungan

Paparan agen *karsinogenesis* dari lingkungan dapat berupa zat kimia, zat makanan, infeksi dan faktor fisik seperti radiasi radioaktif dan trauma (Sri Nirwana, 2020)

c. Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Tanda dan gejala umum yang menjadi keluhan terdiri dari keluhan benjolan atau massa di payudara, rasa sakit, keluaran cairan dari puting susu, timbulnya kelainan kulit (*dimpling*, kemerahan, ulserasi, *peau d'orange*), pembesaran kelenjar getah bening atau tanda metastasis jauh (Khotimah and Ispandiyah, 2024). Berdasarkan fasenya tanda dan gejala kanker payudara terdiri dari:

1. Fase Awal

Kanker payudara asimtomatik (tanpa tanda gejala). Tanda dan gejala yang paling umum adalah benjolan dan penebalan pada payudara. Kebanyakan sekitar 90% ditemukan oleh penderita sendiri. Pada stadium dini, kanker payudara tidak menimbulkan keluhan.

2. Fase Lanjut

Bentuk dan ukuran payudara berubah, berbeda dari sebelumnya, luka pada payudara sudah lama tidak sembuh walau sudah diobati, eksim pada puting susu dan sekitarnya sudah lama tidak sembuh walau diobati, puting susu sakit, keluar darah, nanah atau cairan encer dari puting atau keluar air susu pada wanita yang sedang hamil dan tidak menyusui, puting susu tertarik ke dalam dan kulit payudara mengerut seperti kulit jeruk.

3. Metastase luas

Berupa pembesaran kelenjar getah bening supraklavikula dan servikal, hasil rontgen thorax abnormal dengan atau tanpa efusi pleura, peningkatan alkali *fosfatase*

d. Stadium Kanker Payudara

Berdasarkan berat dan ringannya kanker payudara terdiri dari beberapa stadium, yaitu:

1. Stadium 1

Tumor masih sangat kecil dan tidak menyebar serta tidak ada titik pada pembuluh getah bening.

2. Stadium 2

Diameter tumor <2cm dan telah ditemukan pada titik-titik pada saluran getah bening di ketiak (*axillary lymph nodes*) tapi belum menyebar.

3. Stadium 3A

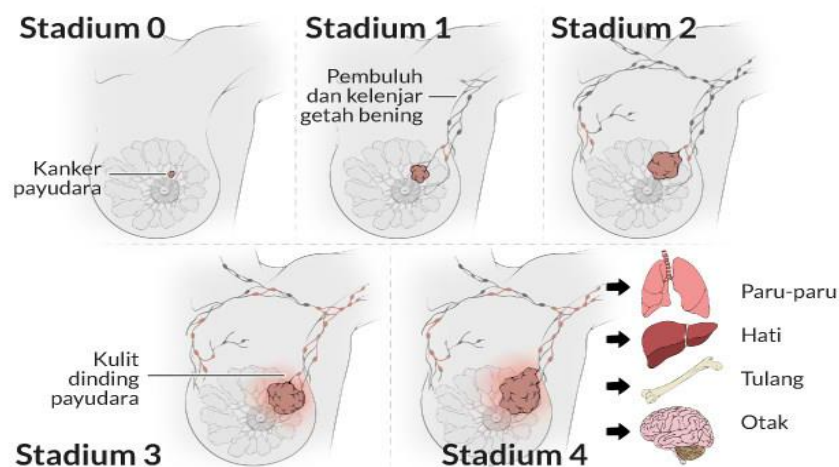
Diameter tumor >5cm dan telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening ketiak.

4. Stadium 3B

Tumor telah menyebar ke dinding dada atau menyebabkan pembengkakan bisa juga luka bernanah di payudara atau didiagnosis sebagai *Inflammatory Breast Cancer* tapi tidak menyebar ke bagian lain dari organ tubuh

5. Stadium 4

Ukuran tumor bisa berapa saja dan telah menyebar ke lokasi yang jauh seperti tulang, paru-paru, liver atau tulang rusuk (Bakti Husada, 2022)



Gambar 2. Stadium Kanker Payudara

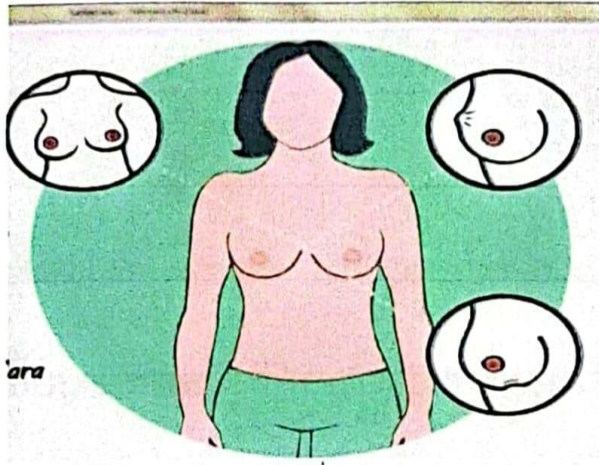
e. Pencegahan

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang lebih besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting, sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka tingkat kesembuhan cukup tinggi (80-90%)

1. SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu cara yang efektif dapat dilaksanakan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara dengan deteksi dini dan pengobatan dilakukan pada saat berukuran masih kecil. Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan secara berkala sebulan sekali (Nilda and Yulfira, 2023). Tujuan SADARI untuk menentukan adanya benjolan serta tanda-tanda tidak normal lainnya sedini mungkin sehingga bisa dilakukan tindakan secepatnya (Nuryana, 2022). Langkah memeriksa payudara sendiri sangatlah mudah hanya membutuhkan waktu dalam beberapa menit saja. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sebulan sekali dan sebaiknya pada hari ke 7-10 setelah hari pertama haid atau dilakukan setelah masa menstruasi berakhir, karena pada masa ini kondisi payudara lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan. Pemeriksaan payudara dapat dilakukan dengan melihat perubahan di hadapan cermin dan melihat perubahan bentuk payudara dengan cara berbaring (Ira Martin Pramiyana, 2024)

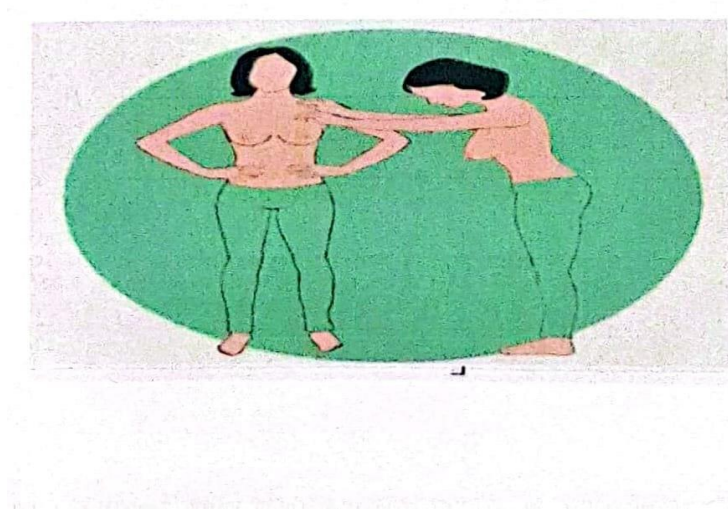
- a) Berdiri tegak di depan cermin, amati payudara di depan cermin. Perhatikan bila ada benjolan, perubahan bentuk pada payudara secara keseluruhan



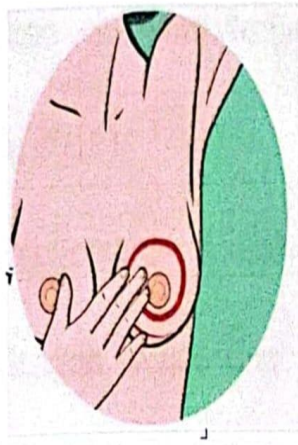
- b) Letakkan kedua tangan di belakang kepala. Amati kedua payudara



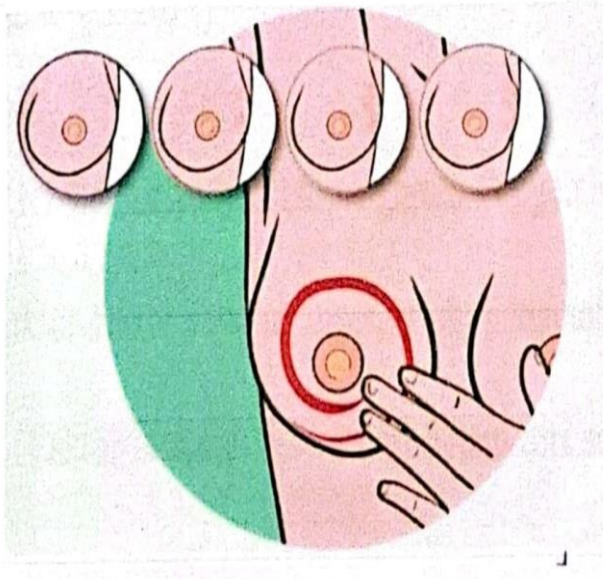
- c) Tempatkan tangan di pinggang dan menunduk di depan cermin, biarkan payudara menggantung. Perhatikan setiap perubahan bentuk



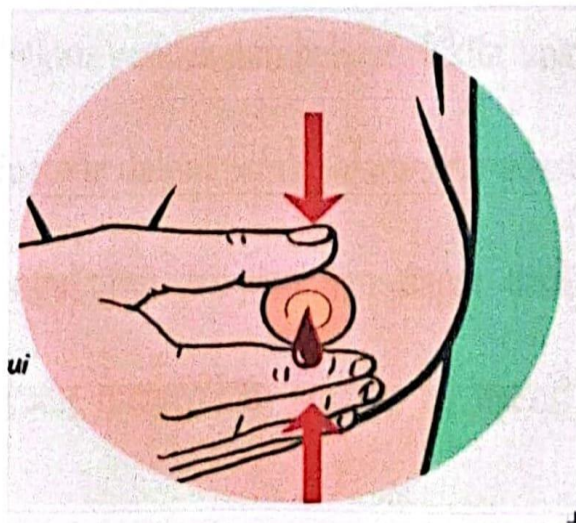
d) Angkat tangan kanan ke atas kepala mulai pemeriksaan dari ketiak dengan 3 jari (jari telunjuk, tengah, manis). Gerakan jari tangan secara melingkar searah jarum jam mulai dari tepi luar payudara hingga ke puting susu. Perhatikan setiap perubahan pada payudara. Gerakan ini dapat dilakukan sambil berdiri dan berbaring



e) Rasakan apakah terdapat benjolan pada payudara. Jika terdapat benjolan harus diketahui banyak dan lokasi benjolan



- f) Perhatikan apakah ada cairan yang keluar dari puting susu. Jika ada yang keluar segeralah berkonsultasi dengan tenaga kesehatan



2. Pemeriksaan *Ultrasonography* (USG)

Apabila pada pemeriksaan terdapat benjolan dibutuhkan pemeriksaan lanjutan dengan USG maupun mamografi. USG dilakukan terutama untuk membuktikan adanya massa kistik dan solid/padat yang mengarah pada keganasan dan pada perempuan dibawah usia 40 tahun.

3. Pemeriksaan Penapisan Mammografi

Dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan secara berkala, setiap satu tahun sekali pada perempuan di atas 40 tahun dan dilakukan pada perempuan yang bergejala maupun pada perempuan yang tidak bergejala (*opportunistic screening* dan *organized screening*)

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Bila ditinjau dari jenis katanya 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda jadian yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe- an', yang secara singkat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional (Octaviana, 2021)

b. Jenis-jenis Pengetahuan

Ada beberapa jenis pengetahuan adalah

- 1) Pengetahuan biasa disebut sebagai common sense, yaitu pengetahuan atas dasar aktivitas kesadaran (akal sehat) baik dalam menyerap dan

memahami suatu objek, serta menyimpulkan atau memutuskan secara langsung atau suatu objek yang diketahui.

2) Pengetahuan agama merupakan pengetahuan yang bermuatan dengan hal-hal keyakinan, kepercayaan yang diperoleh melalui wahyu Tuhan. Pengetahuan agama adalah bersifat mutlak dan wajib diikuti oleh para pengikutnya.

3) Pengetahuan filsafat merupakan pengetahuan yang bersifat spekulatif, diperoleh melalui hasil perenungan yang mendalam. Pengetahuan filsafat menekankan keuniversalitasan dan kedalaman kajian atas sesuatu yang menjadi objek kajiannya

4) Pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan yang menekankan evidensi, disusun dan secara sistematis, mempunyai metode dan memiliki prosedur.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui (diukur) disesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Fitriani, 2021)

Pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu (Fitriani, 2021):

1. Pengetahuan Baik : 76% - 100%
2. Pengetahuan Cukup : 56% - 75%
3. Pengetahuan Kurang : <55%

d. Cara pengukuran pengetahuan remaja sesuai kuesioner

Pengukuran Pengetahuan Remaja Putri (20 soal)

Langkah-langkah:

1. Setiap soal pengetahuan memiliki satu jawaban benar dan satu nilai:

- Jawaban benar = skor 1
- Jawaban salah = skor 0

2. Jumlah skor maksimal :

- Jika ada 20 soal, maka skor maksimal adalah 20

3. Rumus konversi nilai persen

$$\text{Skor persen} = \frac{\text{Jumlah Jawaban benar}}{20} \times 100$$

4. Kategori pengetahuan

- Baik = 76-100 % (16-20 jawaban benar)
- Cukup = 56-75 % (11-15 jawaban benar)
- Kurang = <55% (0-10 jawaban benar)

Pengukuran Faktor Lingkungan (5 soal)

Langkah-langkah:

1. Tiap soal berisi pilihan Ya (1) atau Tidak (0)

2. Jumlah skor maksimal :5 poin

3. Hitung jumlah jawaban “Ya”

4. Tentukan kategori

- Mendukung = ≥ 3 Ya

- Tidak Mendukung = ≤ 2 Ya

Contoh :

Jawaban : Ya, Tidak, Ya, Ya, Tidak = total 3 Ya $\rightarrow$ Mendukung

Pengukuran Faktor Sosial Budaya (5 soal)

Langkah-langkah sama seperti faktor lingkungan:

1. Skor per item:

- Ya = 1
- Tidak = 0

2. Skor maksimal = 5

3. Kategori

- Mendukung = ≥ 3 Ya
- Tidak Mendukung = ≤ 2 Ya

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor.

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan (Darsini, 2019)

1. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin

bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang (Darsini, 2019).

Menurut penelitian (Fondjo et al, 2023), terdapat hubungan signifikan antara usia dan pengetahuan tentang SADARI, dimana semakin tua usia responden, maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Kelompok usia 15-16 tahun termasuk kategori remaja awal yang masih terbatas dalam akses informasi kesehatan, keterbatasan pengalaman, dan kurangnya paparan informasi. Sementara usia 17 tahun ke atas termasuk dalam kelompok remaja akhir yang lebih matang secara kognitif dan emosional cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik karena sudah memperoleh lebih banyak informasi dari pendidikan formal maupun lingkungan sosialnya

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa (Darsini, 2019).

3. Informasi / Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya

teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru (Darsini, 2019)

4. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu. Hal ini terlihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, tidak ada konflik pribadi, kecemasan, frustrasi, serta berbagai perilaku neurotik atau penyimpangan perilaku yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung oleh budaya sekitarnya (Mohammad Ali, 2020)

5. Lingkungan

Lingkungan (*environment*) yaitu lingkungan di sekitar individu yang terdiri atas beberapa pembagian seperti berikut (Mohammad Ali, 2020):

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang termasuk dalam faktor *internal* yang sangat penting kaitannya dengan penyesuaian diri individu. Unsur-unsur di dalam keluarga, seperti konstelasi keluarga, interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, kekohesifan keluarga, dan gangguan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu (Mohammad Ali, 2020).

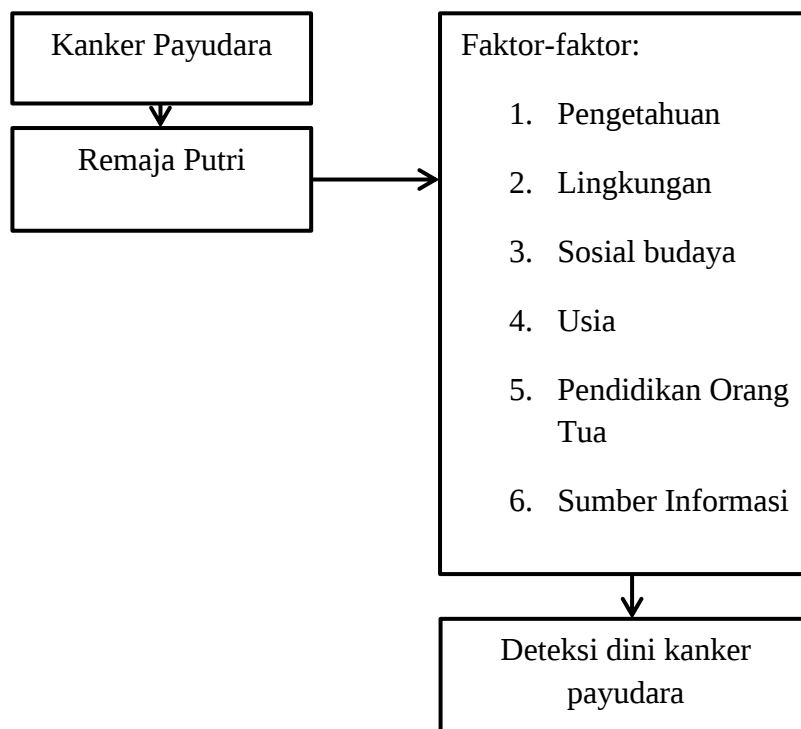
b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah termasuk faktor *eksternal* yang dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses perkembangan penyesuaian diri. (Mohammad Ali, 2020).

c) Lingkungan Sosial / Masyarakat

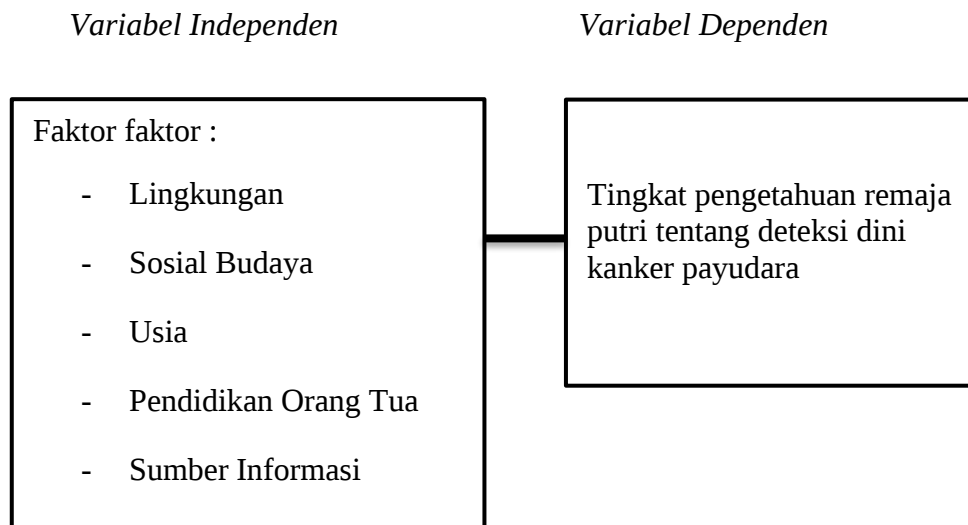
Lingkungan sosial merupakan lingkungan luar individu faktor *eksternal* yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri (Mohammad Ali, 2020). Pengaruh lingkungan sosial yang luas terlihat dari cara berpakaian, penggunaan bahasa, cara berpikir maupun perbuatan (Yulia, 2021).

B. Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 4. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Tidak ada hipotesis dalam penelitian ini karena bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara tanpa menguji hubungan antar variabel